

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB Paru di UPT Puskesmas Medan Sunggal, disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan identifikasi status gizi responden kasus TB Paru mayoritas tergolong tidak baik, sedangkan kelompok kontrol memiliki status gizi yang baik.
2. Berdasarkan identifikasi asupan makanan responden kasus TB Paru mayoritas tergolong tidak baik yang berarti asupan makanan kurang memenuhi, sedangkan kelompok kontrol memiliki asupan makanan yang baik.
3. Berdasarkan identifikasi pengetahuan terkait Tuberkulosis responden kasus TB Paru mayoritas tergolong kurang, sedangkan kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang baik.
4. Berdasarkan identifikasi umur responden kasus dan kontrol TB Paru mayoritas berusia produktif yakni dari 18-60 tahun.
5. Berdasarkan identifikasi riwayat kontak dengan penderita TB, mayoritas responden kasus TB pernah melakukan kontak dengan penderita TB, sedangkan responden kontrol TB Paru mayoritas tidak pernah melakukan kontak.
6. Berdasarkan identifikasi praktik hygiene, responden kasus dan kontrol TB Paru mayoritas memiliki sikap dan praktik hygiene yang baik.

7. Ada hubungan antara responden yang memiliki status gizi yang baik dan yang tidak baik dengan risiko kejadian TB Paru di UPT Puskesmas Medan Sunggal, dengan nilai OR di dapatkan sebesar 3,244 yang bermakna bahwa responden yang memiliki status gizi tidak baik berisiko mengalami TB Paru 3,2 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki status gizi baik.
8. Ada hubungan antara responden yang memiliki asupan makanan yang baik dan yang tidak baik dengan risiko kejadian TB Paru di UPT Puskesmas Medan Sunggal, dengan nilai OR di dapatkan sebesar 26,667, yang bermakna bahwa responden yang memiliki asupan makanan tidak baik berisiko mengalami TB 27 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki asupan makanan baik.
9. Ada hubungan antara responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan yang kurang baik dengan risiko kejadian TB Paru di UPT Puskesmas Medan Sunggal, dengan nilai OR di dapatkan sebesar 16,313, yang bermakna bahwa responden yang tingkat pengetahuannya kurang berisiko mengalami TB 16 kali lebih besar dibandingkan responden yang dengan pengetahuan baik.
10. Tidak ada hubungan antara variabel umur dengan risiko kejadian TB Paru di UPT Puskesmas Medan Sunggal, dengan P value di dapatkan  $>0,05$  yaitu p value = 0,284.
11. Ada hubungan antara responden yang pernah kontak dengan penderita TB dan yang tidak pernah dengan risiko kejadian TB Paru di UPT Puskesmas Medan Sunggal, dengan nilai OR di dapatkan sebesar 2,712, yang bermakna bahwa responden yang memiliki riwayat kontak dengan penderita TB berisiko mengalami TB 5,7 kali

lebih besar dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat kontak dengan penderita TB.

12. Tidak ada hubungan antara variabel praktik hygiene dengan risiko kejadian TB Paru di UPT Puskesmas Medan Sunggal, dengan P value di dapatkan  $> 0,05$  yaitu  $p \text{ value} = 1,000$ .

## 5.2 Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

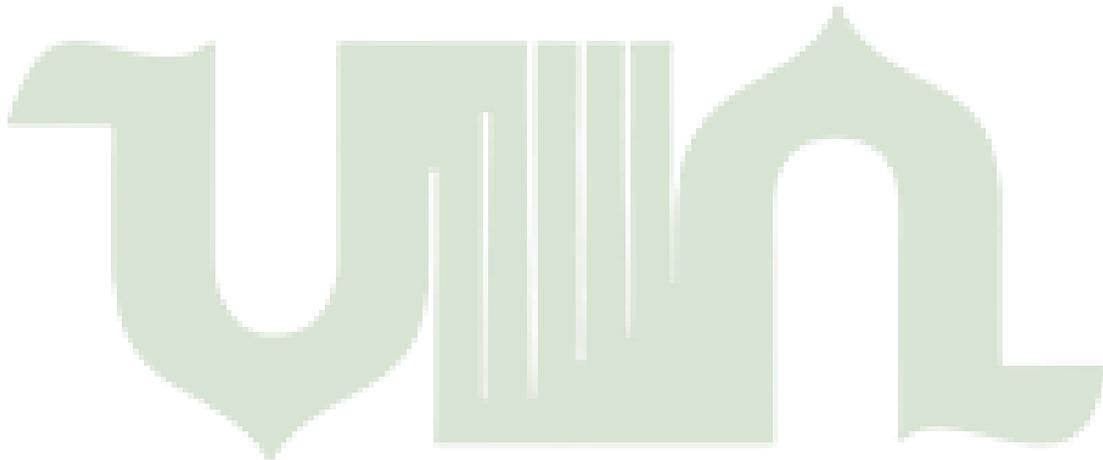
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dengan topik pembahasan yang berkaitan dengan kejadian Tuberkulosis Paru. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah dan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kejadian TB Paru yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti faktor riwayat penyakit, tingkat pendapatan, dan kebiasaan merokok guna mendukung penelitian ini.

### 2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak Puskesmas Medan Sunggal dalam berinovasi untuk peningkatan program Tuberkulosis yang lebih baik dengan melakukan kunjungan dan penyuluhan kepada masyarakat terkait Tuberkulosis dan menambah media informasi seputar Tuberkulosis di lingkungan UPT Puskesmas Medan Sunggal.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan asupan makan untuk mendapatkan status gizi yang baik, seperti mengkonsumsi protein harian  $\pm 1$  gram/1 kg dan mencukupi kebutuhan energi yang disesuaikan dengan AKG per individu. Selain itu menerapkan praktik hygiene dengan baik sebagai upaya mencegah penularan Tuberkulosis dan memenuhi hak tubuh untuk memperoleh nikmat sehat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN